

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Menurut Hadi dan Haryono (2009:81), “Metodologi penelitian berasal dari kata *methodology* yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.” Menurut Margono dalam skripsi Ramdhaniah (2012:19) ,” Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam satu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapat pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi”. Jadi metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah-masalah yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2004:1), “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sedangkan menurut Muhiddin Sitar (2006), “Metode penelitian adalah suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian.”

Dalam prakteknya ada berbagai metode penelitian yang bisa digunakan untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan sifat-sifat masalahnya, Suryabrata (1983) mengemukakan bahwa metode penelitian yaitu sebagai berikut

1. Penelitian Historis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif
2. Penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi swcara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.
3. penelitian pengembangn yaitu bertujuan untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.
4. penelitian kasus/lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu objek

5. penelitian korelasional yang bertujuan untuk mngkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi
6. Penelitian eksperimental suguhan uang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan melakukan kontrol/kendali
7. Penelitian eksperimental semu yang bertujuan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkanada kontrol/kendali, tapi dapat diperoleh informasi pengganti bagi situasi dengan pengendalian
8. Penelitian kausal-komparatif yaitu bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, tapi tidak dengan jalan eksperimen tatapi dilakukandengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai pembanding
9. Penelitian Tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan diterapkan langsung serta dikaji hasilnya.

Menurut Wardhani (2007 : 1.4), “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sendiri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.”

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat merefleksi dan mengevaluasi diri, apakah guru sudah melaksanakan tugas utamanya secara profesional sebagai pengajar serta dapat menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan pada saat proses pembelajaran.

Kunci utama pada PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan atau action dilakukan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini adalah para guru.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Guru dianggap paling tepat melaksanakam PTK karena guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya, temuan penelitian tradisional sering sukar diterapkan

untuk memperbaiki pembelajaran, guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya, interaksi guru-siswa berlangsung secara unik, dan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya.

Adapun bentuk penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti yang perannya sangat dominan dalam proses penelitian tindakan kelas, mulai dari menemukan rencana, tindakan, observasi, sampai refleksi. Kalaupun melibatkan pihak lain, sifatnya hanya konsultatif karena pada akhirnya guru itu sendirilah yang menentukan solusi permasalahannya.

Menurut Wardhani (2007:1.15) karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya)
2. *Self reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian)
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
4. Tujuannya memperbaiki pembelajaran.

Dalam proses penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus dan dalam setiap siklus ada beberapa tahapan atau komponen yang harus dilakukan.

Zainal Aqib (2008:7) mengemukakan bahwa ada empat tahapan komponen model penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus, yaitu:

1. Rencana: Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Mengamati: Mengamati atas hal atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa
4. Refleksi: Penelitian m,engkaji, malihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Ada beberapa jenis model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh beberapa ahli, diantaranya yaitu model Ebbut (1985), Elliot (1991), model Mc. Kernan (1991), dan model Kemmis dan Mc. Taggart (1988)

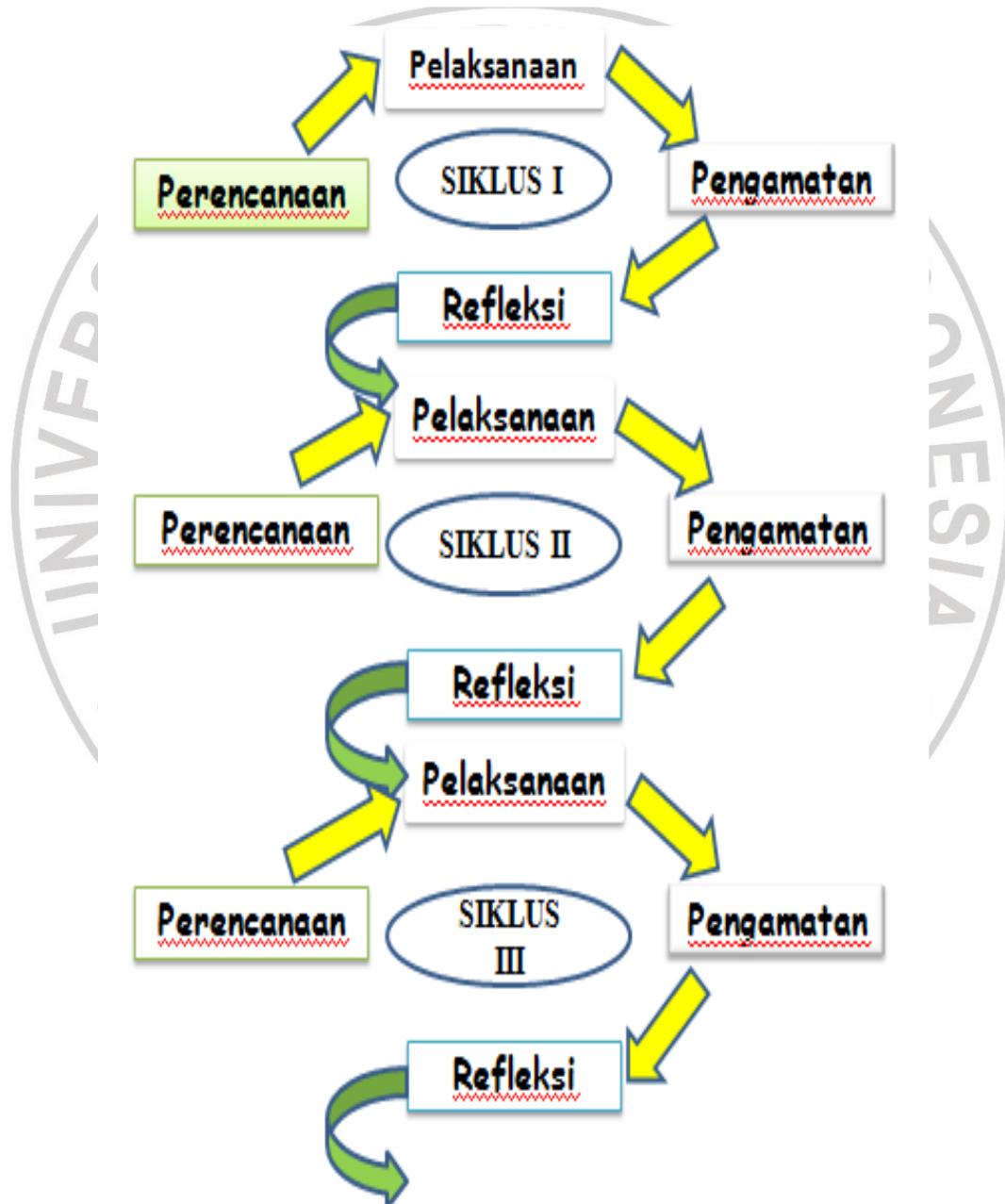
## B. Model Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Pada hakekatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu satu siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun bentuknya sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc. Taggart (1988)

Didalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu :



1. Perencanaan (*planning*)
2. Aksi/tindakan (*acting*)
3. Observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah dilakukan refleksi, kemudian diadakan perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus hingga mencapai hasil yang maksimal atau proses pembelajaran menjadi lebih baik.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Cibodas Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah kelas II sekolah dasar yang berjumlah 36 orang dengan jumlah siswa laki-laki 19 siswa dan perempuan 17 siswa. Sekolah ini terdiri dari 8 ruangan kelas, 1 ruangan guru dan kepala sekolah, 1 kamar mandi guru dan 1 kamar mandi siswa

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Cibodas dengan menggunakan metode *mind mapping*. Adapun prosedur pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Kegiatan Awal**

- a. Pembuatan surat izin penelitian ke sekolah
- b. Mengadakan observasi dan wawancara ke sekolah untuk menggambarkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SDN 3 Cibodas.
- c. Pembuatan Proposal
- d. Pembuatan SK
- e. Pembuatan instrumen penelitian

**Nita Ernawati Setiawan, 2013**

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas II SDN 3 Cibodas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus dalam setiap siklus ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

### Siklus I

#### a. Perencanaan (*planing*)

- Peneliti melakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- Membuat media pembelajaran
- Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- Membuat alat evaluasi pembelajaran

#### b. Pelaksanaan (*acting*)

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan)
- Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *mind mapping*
- Memberikan tes keterampilan membaca permulaan
- Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti.

#### c. Pengamatan (*observation*)

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.

- Mengamati kesesuaian penggunaan *mind mapping* dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- Mengamati keterhubungan antara penggunaan *mind mapping* dengan keterampilan membaca permulaan.

d. Refleksi (*reflecting*)

- Mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa test keterampilan membaca, dan lembar observasi
- Menganalisis sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-1 sebagai masukan pelaksanaan siklus II

## Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planing*)

Pada perencanaan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari perencanaan pada siklus pertama dalam hal:

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta observer.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada pelaksanaan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari pelaksanaan pada siklus pertama dalam hal:

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan)
- Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*
- Memberikan tes keterampilan membaca berupa tes membaca permulaan
- Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran

- Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti.
- Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah penelitian selesai di laksanakan.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada pengamatan siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari pengamatan pada siklus pertama dalam hal:

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.
- Mengamati kesesuaian penggunaan *mind mapping* dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- Mengamati keterhubungan antara penggunaan *mind mapping* dengan keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran tematik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada refleksi siklus kedua ini diharapkan sudah ada peningkatan dari refleksi pada siklus pertama dalam hal:

- Melakukan diskusi dengan guru mitra setelah tindakan di lakukan.
- Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi balikan bersama guru mitra
- Menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.

### Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode *mind mapping* dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

a. Perencanaan (*planing*)

Pada siklus ketiga ini diharapkan perencanaan sudah matang dari pada perencanaan siklus pertama dan siklus kedua dalam hal:

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan) berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.
- Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta observer.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada siklus ketiga ini diharapkan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik dari pada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua dalam hal:

- Mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan)
- Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*
- Memberikan tes keterampilan membaca berupa tes membaca permulaan
- Meminta rekan guru mengobservasi pembelajaran
- Melakukan diskusi dengan mitra berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan penggunaan *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti.
- Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah penelitian selesai di laksanakan.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada siklus ketiga ini diharapkan pengamatan sudah terlaksana dengan baik dari pada pengamatan siklus pertama dan siklus kedua dalam hal:

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian.

- Mengamati kesesuaian penggunaan *mind mapping* dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- Mengamati keterhubungan antara penggunaan *mind mapping* dengan keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran tematik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus ketiga ini penelitian dihentikan karena sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah seluruh data diperoleh peneliti akan menganalisis data serta membuat kesimpulan atas penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

### 3. Laporan hasil penelitian

- a. Mengumpulkan data dari beberapa instrumen penelitian
- b. Menganalisis data yang telah diperoleh apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode *mind mapping*
- c. Membuat kesimpulan atas penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

### E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka diperlukan instrumen penelitian sebagai berikut.

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk tiap siklus dan tindakan terdapat satu RPP untuk membedakan tiap siklus dalam penelitian ini, maka RPP dibuat berbeda-beda. Hal ini berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca permulaan. RPP yang dibuat berdasarkan landasan teoritis yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dirancang RPP khusus dengan metode *mind mapping* sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Nita Ernawati Setiawan, 2013

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas II SDN 3 Cibodas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Tes

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa digunakan dua tes kemampuan membaca yaitu tes proses kegiatan belajar membaca dan tes hasil pembelajaran membaca.

## 3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang diberikan kepada siswa. Peneliti membuat lembar observasi dengan tujuan untuk membantu mengamati keseluruhan proses pelaksanaan tindakan. selain itu juga untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya.

## 4. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini dengan wawancara juga peneliti dapat mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

## 5. Dokumentasi

Untuk mendapatkan dokumentasi digunakan kamera dalam pengambilan foto atau gambar saat pelaksanaan tindakan dilakukan. Gambar atau foto berguna sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian yang berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu data hasil kemampuan membaca permulaan siswa. Data akan diolah dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif.

**Nita Ernawati Setiawan, 2013**

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas II SDN 3 Cibodas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Analisis Data

Kegiatan menganalisis data merupakan tahapan yang sangat penting karena berdasarkan hasil analisis data dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan pelaksanaan siklus berikutnya Data yang telah terkumpul diolah sedemikian rupa dan dianalisis dengan menggunakan rambu-rambu analisis yang telah disusun. Rambu-rambu analisis tersebut didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi. Adapun penentuan rambu-rambu analisis data pada membaca permulaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Pemahaman Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode *Mind Mapping***

Tahap Pembelajaran	Fokus Pemahaman	Prosedur Memahamkan	Kualifikasi		
			B	C	K
Pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Ketepatan pelafalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca suku kata dengan pelafalan yang tepat</li> <li>- Membaca kata dengan pelafalan yang tepat</li> <li>- Membaca kalimat dengan pelafalan yang tepat</li> </ul>			

Nita Ernawati Setiawan, 2013

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas II SDN 3 Cibodas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembentukan kemampuan intonasi	Ketepatan intonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca suku kata dengan intonasi yang tepat</li> <li>- Membaca kata dengan intonasi yang tepat</li> <li>- Membaca kalimat dengan intonasi yang tepat</li> </ul>			
Pembentukan kelancaran membaca	Kelancaran dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca suku kata dengan lancar</li> <li>- Membaca kata dengan lancar</li> <li>- Membaca kalimat dengan lancar</li> </ul>			

Diadaptasi dari Resmini (1998) dalam skripsi Kuriasih (2011:30)

Tahap pembelajaran dan hasil	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi		
				B	C	K

Nita Ernawati Setiawan, 2013

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas II SDN 3 Cibodas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Tepat dalam melafalkan bacaan	- Pelafalan suku kata yang tepat - Pelafalan kata yang tepat - Pelafalan kalimat yang tepat			
Pembentukan pemahaman kemampuan intonasi	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan intonasi	Membaca dengan Intonasi yang tepat	- Membaca suku kata dengan intonasi yang tepat - Membaca kata dengan intonasi yang tepat - Membaca kalimat dengan intonasi yang tepat			
Pembentukan pemahaman kemampuan lancar membaca	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan lancar membaca.	Lancar dalam membaca	- Membaca suku kata dengan lancar - Membaca kata dengan lancar - Membaca kalimat dengan lancar			

Tabel 3.2

**Rambu-rambu hasil Pembentukan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode *Mind Mapping***

Diadaptasi dari Resmini (1998) dalam skripsi Kuriasih (2011:30)

Nita Ernawati Setiawan, 2013

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas II SDN 3 Cibodas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Penentuan kualifikasi :

1. Kualifikasi Baik, jika 3 deskriptor muncul
2. Kualifikasi Cukup, jika 2 deskriptor muncul
3. Kualifikasi Kurang, jika 1 deskriptor yang muncul

Penentuan rambu-rambu pemahaman dan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan menentukan kriteria, menetapkan indikator pemahaman dan kemampuan, menyusun ciri deskriptor dan menentukan kualifikasi hasil terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa membaca permulaan.

Kriteria yang dijadikan kriteria yang dibentuk pemahaman dan kemampuan siswa membaca permulaan adalah mampu melafalkan kalimat kata dan suku kata, membaca kalimat, kata, dan suku kata, membaca lancar kalimat, kata dan suku kata. Indikator yang digunakan adalah kesesuaian dan ketepatan serta kelancaran dalam membaca.

**Rumus perhitungan nilai tes membaca siswa:**

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \\ &= \frac{9}{9} \times 100 = \mathbf{100} \end{aligned}$$

**Rumus perhitungan presentase menurut Santoso (2005:57) :**

Nita E  
Pening  
SDN 3 Cibodas



13

mbaca Permulaan Dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas II

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = presentase

f = jumlah siswa yang memenuhi kategori

n = jumlah keseluruhan siswa

100 = bilangan konstanta

**Tabel 3.4**

**Presentase Nilai dan Kategori**

Sumber: Dirjen dikti dalam skripsi Sumarni (2010:26)

No	Nilai	Presentase	Kategori
1	≥ 90	≥ 90 %	Baik Sekali
2	70 – 89	70 % – 89 %	Baik
3	50 – 69	50 % – 69 %	Cukup
4	30 – 49	30 % – 49 %	Kurang
5	≤ 29	≤ 29 %	Buruk

## G. JADWAL PENELITIAN

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan															
	Feb		Maret				April				Mei				Juni	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
<b>1. Kegiatan Awal</b>																
a. Pembuatan surat izin penelitian ke sekolah																
b. Mengadakan observasi dan wawancara																
c. Pembuatan Proposal																
d. Pembuatan SK																
e. Pembuatan instrumen penelitian																
<b>2. Pelaksanaan Penelitian</b>																
a. Siklus I																
b. Siklus II																
c. Siklus III																
<b>3. Laporan Penelitian</b>																
a. Mengumpulkan data dari beberapa instrumen penelitian																

Nita Ernawati Setiawan, 2013

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas II SDN 3 Cibodas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

